

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI MENGGAMBAR TEKNIK

Galih Wibisono

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: galih.ngawi@gmail.com

Agung Prijo B, S.T., M.T

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : agung_pbudiono@yahoo.co.id

Abstrak

Model pembelajaran langsung merupakan suatu model pengajaran yang bersifat *teacher center*. Model ini ditujukan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Ciri khas pembelajaran langsung yakni, adanya tujuan pembelajaran, sintaks dan alur kegiatan pembelajaran, serta sistem pengelolaan lingkungan belajar. Penelitian ini diawali dari temuan masalah yaitu rendahnya kompetensi menggambar teknik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan model pembelajaran langsung terbimbing yang bisa mengukur, memonitor dan menilai semua domain hasil belajar serta mampu meminimalisir perilaku menyimpang pelajar. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang dilaksanakan di kelas XI Las 2 SMKN 1 Bendo, Magetan tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah peserta didik 36 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, tes pengetahuan, tes keterampilan yang diaplikasikan dalam bentuk instrumen penelitian. Dari analisis data disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran langsung terbimbing terjadi perubahan aktivitas siswa dari pertemuan I sampai pertemuan III, dalam arti aktivitas siswa meningkat dari aktivitas yang tidak mendukung ke aktivitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Sedangkan ketuntasan klasikal kemampuan kognitif siswa pada pertemuan I sebesar 61,11% meningkat pada pertemuan II sebesar 88,88%; dan meningkat pada pertemuan III sebesar 100%. Kemudian hasil kemampuan siswa menggambar proyeksi pada pertemuan I sebesar 63,88%; meningkat pada pertemuan II sebesar 83,33% dan meningkat pada pertemuan III sebesar 100%.

Kata kunci : pembelajaran langsung terbimbing, penelitian deskriptif, aktivitas siswa, kemampuan kognitif siswa, kemampuan siswa menggambar proyeksi.

Abstract

The direct intruksion model is a teaching model that teaching center nature. This model aim to help student to learn the basic skill and to get information that can be taught step by step. The direct instruksion characteristic management system. This research was initiated on the findings of problem that occurs in the classroom. The aim of this research to apply the guided direct instruksion were able to measure, monitor and assessment all domain of learning outcomes as well as to minimize the deviant behavior of student. Design research is descriptive research conducted in the class XI las 2 SMKN 1 Bendo, Magetan school year 2014/2015 with the number of learners 36 students. Data collection techniques used were observation, test knowledge and skills test that applied in the form of research instrument. From the data analysis concluded that by applying direct instruction model changes student activity from first meeting until third meeting, it means student activity increase from not support activity into support activity on learning. While classical completeness of student cognitive abilities in the first meeting of 61,11%; increasing in the second meeting of 88,88%; and increasing in the third meeting of 100%. Then the student ability to projection drawings in the first meeting of 63,88%; increasing in the second meeting of 83,33% and increasing in the third of 100%.

Key words: direct instruksion, descriptive research, student activity, student learning outcomes, the student ability to projection drawing.

PENDAHULUAN

Dalam suatu pembelajaran, seorang guru perlu menggunakan suatu model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Namun tidak semua guru mampu menerapkan sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Aktivitas guru yang sering dilakukan yaitu, menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran terjadi komunikasi satu arah. terjadi komunikasi satu arah.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis saat melaksanakan PPL di SMKN 1 Bendo, Magetan (September 2014). Kegiatan belajar mengajar saat penulis mengajar kompetensi keahlian gambar teknik di kelas XI Las 2 menunjukkan perilaku siswa yang tidak terkendali. Hal ini terbukti ketika siswa diberi tugas menggambar, sebagian siswa berdiri dari tempat duduknya dan menyalin pekerjaan teman saat diberi tugas. Keadaan tersebut terjadi karena kurang pengetahuan faktor penulis tidak menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat itu. Adanya keinginan penulis untuk memperbaiki perilaku siswa agar lebih teratur dengan mengadakan suatu penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap guru pengampu kompetensi keahlian gambar teknik. Bahwa pada saat proses belajar mengajar kompetensi keahlian menggambar, saat itu guru pengampu hanya menggunakan metode ceramah. Guru melakukan kesalahan dalam mengajar, yakni sebelum siswa merasa terlibat dan siap secara mental guru langsung memberikan materi pelajaran.

Akibat dari guru kurang memanfaatkan model pembelajaran saat mengajar kompetensi keahlian menggambar teknik sub bab proyeksi, menyebabkan siswa (SMKN 1 Bendo, Magetan) mengalami kesulitan dalam memahami kompetensi keahlian tersebut. Hal ini terbukti dari hasil belajar (lampiran 7) siswa dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 85 % dengan rata-rata 2,01. Sisanya 15% dinyatakan tidak tuntas karena 5 siswa masih dibawah rata-rata KKM. Namun walaupun sudah mencapai ketuntasan klasikal, peneliti berkeinginan agar 15 % siswa yang belum tuntas untuk mencapai ketuntasan belajar 100%.

Proses pembelajaran dengan metode seperti ini akan menimbulkan kesan yang monoton tanpa ada interaksi dalam pembelajaran. Hal ini tidak akan membuat siswa untuk berpikir kreatif. Dibutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat, untuk membantu siswa lebih kreatif. Model pembelajaran yang digunakan ialah pembelajaran langsung terbimbing.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh model pembelajaran langsung menurut

Sugiyono (2013) hasil penelitian menunjukkan 24 siswa dari 30 siswa telah tuntas belajarnya. Dimana presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 80%. Sedangkan aktivitas belajar yang paling dominan adalah memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru sebesar 31,48%. Dengan demikian model pembelajaran langsung meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan memenuhi target hasil belajar.

Hasil penelitian yang lain mengenai model pembelajaran langsung menurut Zaqqiyatun (2013) analisis data diperoleh rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa secara kognitif 97% siswa tuntas. Hasil belajar siswa pada aspek afektif dan psikomotorik masing-masing dirata-rata sebesar 87,50% dan 84,38%. Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran pertemuan I dan II masing-masing yaitu 3,67; 3,82 sehingga rata pertemuan I dan II yaitu 3,75 yang artinya keterlaksanaan model pembelajaran langsung dengan teknik mind mapping terlaksana dengan sangat baik.

Hasil penelitian yang lain mengenai model pembelajaran langsung Menurut Wisudawati (2013). Menunjukkan hasil analisis data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa (1): kriteria pengelolaan pembelajaran termasuk dalam kriteria sangat baik dengan skor 3,73; (2) aktivitas siswa selama proses pembelajaran tergolong sangat aktif dengan jumlah prosentase rata-rata seluruh aktivitas siswa selain berperilaku tidak relevan sebesar 96,6%; (3) hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 84%; (4) respon siswa dengan jawaban positif mencapai 81,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran langsung dengan strategi reciprocal teaching pada materi lingkaran di kelas VIII-B SMP Laboratorium Universitas Negeri Surabaya adalah efektif.

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Hal ini memerlukan pertimbangan-pertimbangan untuk memilih model pembelajaran yang efektif dengan melihat sifat-sifat materi gambar proyeksi, kompetensi yang akan dicapai, tingkat perkembangan siswa.

Sifat materi gambar proyeksi :

- Karakteristik proyeksi eropa
 - Pandangan atas terletak di sebelah bawah pandangan depan
 - Pandangan kiri terletak di sebelah kanan pandangan depan
 - Pandangan kanan terletak di sebelah kiri pandangan depan
 - Pandangan bawah terletak di sebelah atas pandangan depan

- Karakteristik proyeksi amerika
 - Pandangan atas terletak diatas pandangan depan
 - Pandangan kiri terletak di kiri pandangan depan
 - Pandangan kiri terletak di kanan pandangan depan.
 - Pandangan bawah terletak di bawah pandangan depan.

Kompetensi yang akan dicapai

Ada tiga ranah kompetensi yang akan dicapai sesuai panduan silabus teknik pengelasan yaitu:

Kognitif :

- Menjelaskan konsep menggambar dasar
- Menyiapkan peralatan untuk menggambar
- Menjelaskan proyeksi orthogonal.
- Menjelaskan pemilihan pandangan utama

Psikomotor :

- Menggambar proyeksi orthogonal

Afektif :

- Siswa mendengarkan penjelasan guru.
- Siswa mengamati guru memperagakan gambar teknik yang benar.
- Siswa mengerjakan tugas menggambar proyeksi.
- Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya.
- Keberanian siswa untuk bertanya
- Siswa menanggapi umpan balik guru dengan menjawab pertanyaan.

Tingkat perkembangan siswa

Selama satu semester siswa telah mempelajari dan memiliki pengetahuan dasar tentang gambar dasar antara lain :

- Penggunaan peralatan gambar
- Pengenalan bentuk fungsi garis
- Pengenalan aturan kelengkapan informasi.
- Gambar konstruksi geometris

Berdasarkan rencana pembelajaran yang akan dilakukan penelitian yang telah dipaparkan, maka menurut penulis model yang paling tepat untuk mencapai kompetensi tersebut yaitu model pembelajaran langsung. Hal ini didasari oleh model pembelajaran langsung yang mempelajari penguasaan pengetahuan dan keterampilan dasar, karena pada materi ini diajarkan pada pertemuan awal semester dua dan belum pernah diajarkan sebelumnya. Jadi dibutuhkan tahapan-tahapan pembelajaran yang dimulai dari dasar. Selain itu, model pembelajaran langsung dirancang untuk peserta didik memperoleh pengetahuan prosedural, yaitu pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu, dalam hal ini bagaimana cara menggambar proyeksi, juga membantu siswa untuk memahami pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang sesuatu, misal tentang konsep proyeksi amerika dan proyeksi eropa sebagai

materi pengantar untuk mempelajari pokok bahasan gambar proyeksi.

Pembelajaran langsung menurut Arends (2012:296) adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terseruksur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Pembelajaran langsung difokuskan pada model pengajaran yang bertujuan membantu siswa belajar keterampilan dan pengetahuan yang dipelajari secara bertahap.

Kemudian Mohammad Nur menegaskan (2005:16) model pembelajaran langsung adalah sebuah pendekatan yang mengajarkan keterampilan-keterampilan dasar dimana pelajaran sangat berorientasi pada tujuan dan lingkungan pembelajaran yang terstruktur secara ketat. Dengan demikian pengajaran langsung bertujuan untuk memenuhi dua kategori aspek pelajaran yaitu menguasai bentuk pengetahuan dan kemahiran berbagai macam keterampilan.

Pelaksanaan pembelajaran langsung memiliki lima fase yang sangat penting. Kelima fase dalam pembelajaran langsung dapat dijelaskan secara detail seperti berikut :

- **menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa**

- menyampaikan tujuan

Menurut Triyanto (2009:48) dalam hal menyampaikan tujuan, siswa perlu mengetahui dengan jelas, mengapa mereka berpartisipasi dalam suatu pelajaran tertentu, dan mereka perlu mengetahui apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran itu.

- Menyiapkan siswa

Menurut Amri dan Ahmadi (2010:44) kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.

- **mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan**

- menyampaikan informasi dengan jelas

Menurut Amri dan Ahmadi (2010:44) beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi/presentasi adalah: (1) kejelasan tujuan poin-poin utama, (2) presentasi selangkah demi selangkah, (3) memberikan contoh-contoh konkrit dan beragam, atau berikut kepada siswa penjelasan rinci dan berulang-ulang

untuk poin-poin yang sulit, (4) memastikan siswa memahami satu poin sebelum melanjutkan ke poin berikutnya.

- melakukan demonstrasi

Menurut Triyanto (2009:49) agar dapat mendemonstrasikan suatu konsep atau keterampilan dengan berhasil, guru perlu dengan sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan, dan berlatih melakukan demonstrasi untuk menguasai komponen-komponennya.

- **menyediakan latihan terbimbing**

- berlatih

Agar demonstrasi dapat dilakukan dengan benar, maka diperlukan latihan intensif, latihan ini untuk membentuk karakter kepribadian siswa sesuai minat dan bakat.

- memberikan latihan terbimbing

Menurut Amri dan Ahmadi(2010:46) beberapa prinsip yang dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dalam menerapkan dan melakukan pelatihan adalah sebagai berikut :

- 1) Tugas siswa melakukan latihan singkat dan bermakna
- 2) Berikan pelatihan sampai benar-benar menguasai konsep/keterampilan yang dipelajari.
- 3) Hati-hati terhadap kelebihan dan kelemahan latihan berkelanjutan, karena jika dilakukan terus-menerus dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa

- **menganalisis pemahaman dan pemberian umpan balik**

Menurut Amri dan Ahmadi(2010:46) beberapa pedoman dalam memberikan umpan balik efektif yang patut dipertimbangkan oleh guru seperti berikut:

- 1) Berikan umpan balik sesegera mungkin setelah latihan.
- 2) Upayakan agar umpan balik jelas dan spesifik.
- 3) Konsentrasi pada tingkah laku
- 4) Jaga umpan balik sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
- 5) Berikan pujian dan umpan balik pada kinerja yang benar
- 6) Apabila memberikan umpan balik negatif, tunjukkan bagaimana melakukan dengan benar
- 7) Bantulah siswa memusatkan perhatian pada proses dan bukan hasil.
- 8) Ajari siswa cara memberi umpan balik kepada dirinya sendiri, dan bagaimana menilai kinerjanya sendiri.

- **memberikan kesempatan latihan mandiri**

Pada tahap ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri.

Berdasarkan pemaparan data diatas, perlunya dilakukan upaya pengembangan pembelajaran oleh guru secara maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mencapai kegiatan pembelajaran lebih efektif. Diperlukan aktivitas belajar yang berkreasi dengan menerapkan model pembelajaran langsung terbimbing yang didukung alat peraga dan jobsheet.

Merujuk pada permasalahan diatas, maka tidak berlebihan kiranya dilakukan penelitian dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Langsung Terbimbing Untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar Teknik*”.

Tujuan dari penelitian berikut ini adalah Untuk mengetahui Untuk mengetahui aktivitas siswa di SMKN 1 Bendo setelah mengikuti kegiatan mengajar menggunakan model pembelajaran langsung terbimbing. Untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa di SMKN 1 Bendo setelah mengikuti kegiatan mengajar menggunakan model pembelajaran langsung terbimbing. Untuk mengetahui kemampuan siswa menggambar proyeksi di SMKN 1 Bendo setelah mengikuti kegiatan mengajar menggunakan model pembelajaran langsung terbimbing.

Penelitian penerapan model pembelajaran langsung terbimbing diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa yang meliputi tiga indikator pembelajaran yaitu kognitif, afektif, psikomotik.

METODE

Rancangan Penelitian



Gambar 1 Rancangan penelitian *one shot case study*

(sumber : Arikunto, 1995:279)

Keterangan :

X : perlakuan penerapan model pembelajaran langsung terbimbing

O : hasil sesudah mengikuti pembelajaran kompetensi menggambar teknik

Flowchart penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Flowchart penelitian

Prosedur Penelitian

Persiapan awal

- Menyiapkan rencana perangkat pembelajaran
- Menyiapkan alat peraga
- Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas
- Menyiapkan tes kognitif
- Menyiapkan jobsheet.
- Menyiapkan tiga pengamat, 2 guru dan 1 siswa

Proses belajar mengajar

Pertemuan 1

- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi.
- Menjelaskan materi menggambar proyeksi menggunakan power point.
- Pemberian tugas selangkah demi selangkah .
- Latihan terbimbing.
 - Guru memberikan jobsheet gambar untuk dikerjakan satu bangku.
 - Guru membimbing siswa pada tahapan identifikasi pandangan utama.
 - Guru membimbing siswa dalam menentukan pandangan depan.
 - Guru membimbing siswa dalam menentukan pandangan samping kanan atau kiri.
 - Guru membimbing siswa dalam menentukan pandangan atas atau bawah.
- Pemberian umpan balik dan mengecek pemahaman.
- Memberi informasi untuk persiapan pembelajaran selanjutnya

Pertemuan 2

- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi.
- Menjelaskan materi menggambar proyeksi menggunakan alat peraga.
- Pemberian tugas selangkah demi selangkah .
- Latihan terbimbing.

- Guru memberikan tugas dua jobsheet dan alat peraga.
- Guru membimbing siswa pada tahapan identifikasi pandangan utama.
- Guru membimbing siswa dalam menentukan pandangan depan.
- Guru membimbing siswa dalam menentukan pandangan kanan atau kiri.
- Guru membimbing siswa dalam menentukan pandangan atas atau bawah.
- Pemberian umpan balik dan mengecek pemahaman.
 - Guru mengoreksi tugas siswa, serta membenarkan jawaban.
 - Guru memberi petunjuk langkah awal menentukan pandangan utama.
- Memberi informasi untuk persiapan pembelajaran selanjutnya

Pertemuan 3

- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi.
- Memperagakan gambar dasar proyeksi di kertas A0
- Pemberian tugas dalam bentuk (6 siswa tiap kelompok).
- Latihan terbimbing.
 - Guru memberikan jobsheet gambar rancang “ragum” yang ada di bengkel las.
 - Guru membimbing siswa dalam sket di bengkel lengkap dengan dimensi gambar.
 - Guru membimbing siswa dalam mengidentifikasi komponen
 - Guru membimbing siswa dalam menentukan pandangan depan.
 - Guru membimbing siswa dalam menentukan pandangan samping kanan atau kiri.
 - Guru membimbing siswa dalam menentukan pandangan atas atau bawah.
- Pemberian umpan balik dan mengecek pemahaman.
 - Guru memberi mengoreksi jawaban serta membenarkan.
 - Guru memberi petunjuk dalam memilih pandangan utama.
- Meutup pelajaran diakhiri dengan berdoa.

Pengumpulan data dan analisa

- Pengambilan menggunakan metode *one shot case study* sebanyak tiga pertemuan.
- Pertemuan 1 Analisa data diambil dari hasil pengamatan, tes kognitif, dan tugas menggambar proyeksi.
- Pertemuan 2 analisa data diambil dari hasil pengamatan, tes kognitif, dan tugas menggambar proyeksi.

- Pertemuan 3 analisa data diambil dari hasil pengamatan, tes kognitif, dan tugas menggambar proyeksi.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa setelah mengikuti model pembelajaran langsung terbimbing. Selain itu, model pembelajaran langsung terbimbing juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dasar dan melatih keterampilan dasar menggambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran langsung terbimbing untuk meningkatkan kompetensi menggambar teknik memanfaatkan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini melibatkan validator yang telah membantu mengevaluasi perangkat pembelajaran dan soal. Adapun hasilnya telah tertera sebagai berikut:

Deskripsi data hasil validasi rencana pelaksanaan pembelajaran

Pada instrument RPP terdapat 8 aspek yang dinilai oleh validator. Kedelapan aspek tersebut adalah (1) kompetensi inti 91%, (2) kompetensi dasar 91%, (3) indikator 91%, (4) tujuan pembelajaran 83%, (5) materi 86%, (6) kegiatan 87% , (7) deskripsi 77%, (8) alokasi waktu 75%.

Berdasarkan hasil perhitungan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dirancang untuk materi gambar teknik terhadap keseluruhan aspek pada rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut layak diterapkan di SMKN 1 Bendo Magetan dengan nilai rata-rata 85%.

Deskripsi data hasil validasi butir soal

Hasil validasi oleh validator terhadap butir soal pada materi gambar teknik. Penelitian ini diperoleh hasil dari beberapa aspek dan indikatornya dengan rincian 1) materi 94%, 2) konstruksi 81% 3) bahasa 83%.

Berdasarkan hasil perhitungan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dirancang untuk materi gambar teknik terhadap keseluruhan aspek pada rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut layak diterapkan di SMKN 1 Bendo Magetan dengan nilai rata-rata 86%.

Deskriptif hasil pengamatan aktivitas siswa

Tabel 1 Rekapitulasi pengamatan aktivitas siswa

No	Aspek yang diamati	pertemuan		
		I	II	III
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru.	30,6	13	11,6
2	Siswa mengamati guru memperagakan cara menggambar teknik yang benar.	11,9	13,6	16,4
3	Siswa mengerjakan tugas menggambar proyeksi	11,4	17,7	19,9
4	Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya.	8,95	18,5	20,5
5	Keberanian siswa dalam bertanya	8,18	15,3	14,8
6	Siswa menanggapi umpan balik guru dengan menjawab pertanyaan.	8,33	13,9	14,4
7	Siswa saling bergurau atau ramai	20,7	8,02	2,47
Jumlah		100	100	100

Berdasarkan tabel data diatas, pada pertemuan satu aktivitas siswa yang paling unggul adalah aktivitas siswa satu. Pada pertemuan dua aktivitas siswa yang paling unggul adalah aktivitas siswa empat. Pada pertemuan tiga aktivitas siswa yang paling unggul adalah aktivitas siswa empat. Dapat disimpulkan pada pertemuan terakhir ada peningkatan aktivitas siswa dalam keadaan aktivitas siswa yang mendukung.

Deskriptif data hasil belajar siswa

Hasil tes pengetahuan

Tabel 2 Ringkasan hasil tes kognitif

No	Aspek yang diamati	Pengamatan tiap pertemuan		
		I	II	III
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru.	30,6	13	11,6
2	Siswa mengamati guru memperagakan cara menggambar teknik yang benar.	11,9	13,6	16,4
3	Siswa mengerjakan tugas menggambar proyeksi	11,4	17,7	19,9
4	Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya.	8,95	18,5	20,5
5	Keberanian siswa dalam bertanya	8,18	15,3	14,8
6	Siswa menanggapi umpan balik guru dengan menjawab pertanyaan.	8,33	13,9	14,4
7	Siswa saling bergurau atau ramai	20,7	8,02	2,47
Jumlah		100	100	100

Berdasarkan perolehan data diatas dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal pada pertemuan 1 tidak tercapai karena kurang dari 80%. Sedangkan pada pertemuan 2 dan 3 sudah tercapai yaitu sebesar 88% dan 100%.

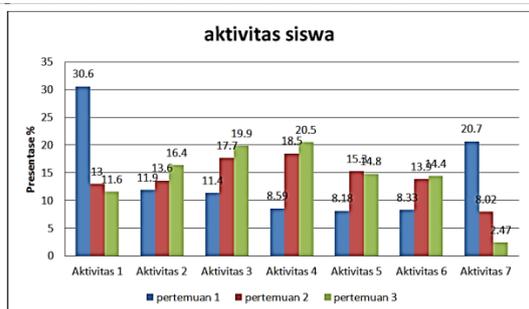
Hasil tes keterampilan

Tabel 3 Ringkasan hasil tes keterampilan

Karakteristik	Pertemuan Ke		
	1	2	3
Jumlah siswa	36	36	36
Jumlah siswa yang tuntas	23	32	36
Jumlah siswa yang tidak tuntas	13	4	0
Ketuntasan klasikal	63,88%	88,88%	100

Berdasarkan perolehan data diatas dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal pada pertemuan 1 tidak tercapai karena kurang dari 80%. Sedangkan pada pertemuan 2 dan 3 sudah tercapai yaitu sebesar 88% dan 100%.

Pembahasan
Analisis aktivitas siswa

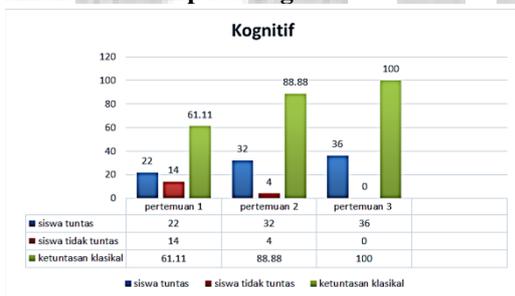


Gambar 2 Grafik aktivitas siswa

Berdasarkan perolehan dataditias menunjukkan bahwa aktivitas siswa terbagi menjadi dua yaitu, aktivitas yang tidak mendukung dan aktivitas siswa yang mendukung. Adapun aktivitas siswa yang tidak mendukung terdapat pada aktivitas siswa 1 dan aktivitas siswa 7 terjadi penurunan dari pertemuan 1 sampai pertemuan 3. Sedangkan aktivitas siswa yang mendukung terdapat pada aktivitas siswa 2 sampai aktivitas siswa 6 terjadi peningkatan yang signifikan.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung terbimbing mempengaruhi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar menjadi lebih terarah dengan bimbingan langsung dari guru.

Analisis kemampuan kognitif

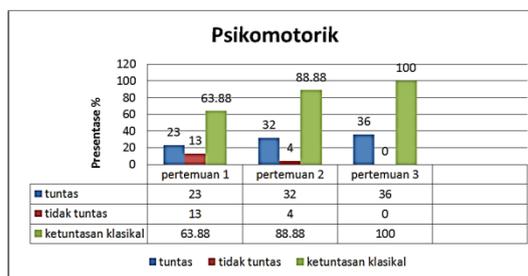


Gambar 3 Grafik kemampuan kognitif siswa

Berdasarkan perolehan data saat penelitian penerapan pembelajaran langsung terbimbing, ketuntasan klasikal mengalami peningkatan secara signifikan diikuti oleh siswa yang tuntas secara individual. Sedangkan siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan pada tiga pertemuan terakhir.

Dari uraian diatas dapat dikatakan, bahwa penerapan model pembelajaran langsung terbimbing dapat memperbaiki kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi, dapat mendorong siswa untuk berusaha berpikir kritis, dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri.

Analisis kemampuan siswa menggambar



Gambar 4 Grafik tes psikomotorik

Berdasarkan data grafik diatas menunjukkan aspek psikomotrik dari pertemuan I belum cukup memenuhi ketuntasan klasikal (dibawah 75). Namun pada pertemuan II dan pertemuan III menunjukkan adanya peningkatan. Hasil nilai yang didapat sangat memuaskan dengan ketuntasan klasikal 88,88% pada pertemuan II dan 100 pada pertemuan III.

Dari uraian diatas dapat dikatakan, bahwa penerapan model pembelajaran langsung terbimbing dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menggambar proyeksi. Adanya alat peraga sangat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menggambar teknik, karena selama ini siswa hanya membayangkan bentuk benda yang akan digambar sehingga mereka sering kesulitan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran langsung terbimbing pada kompetensi keahlian gambar teknik kelas XI Las 2 SMKN 1 Bendo, Magetan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Penerapan model pembelajaran langsung terbimbing pada kompetensi keahlian gambar teknik, ternyata dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Hal ini terbukti, pada pertemuan satu aktivitas siswa yang paling unggul adalah aktivitas satu “mendengarkan penjelasan guru” dengan perolehan sebesar 30% diikuti aktivitas siswa tujuh “siswa saling bergurau atau ramai” dengan perolehan sebesar 20%. Pada pertemuan dua aktivitas siswa yang paling unggul adalah aktivitas 4 “siswa berdiskusi dengan teman kelompok” dengan perolehan sebesar 18%, diikuti aktivitas siswa 3 “siswa mengerjakan tugas menggambar proyeksi” dengan perolehan sebesar 17%. Pada pertemuan tiga aktivitas siswa yang paling unggul adalah aktivitas siswa 4 “siswa berdiskusi dengan teman kelompok” dengan perolehan sebesar 20%, diikuti aktivitas siswa

3 “siswa mengerjakan tugas menggambar proyeksi” dengan perolehan sebesar 19%. Dapat disimpulkan seiring meningkatnya hasil pengamatan aktivitas siswa ternyata mempengaruhi kemampuan kognitif siswa dan kemampuan menggambar siswa.

- Penerapan model pembelajaran langsung terbimbing pada kompetensi keahlian gambar teknik, ternyata dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Hal ini terbukti, ketuntasan klasikal kemampuan kognitif siswa pada pertemuan I sebesar 61,11% meningkat pada pertemuan II sebesar 88,88%; dan meningkat pada pertemuan III sebesar 100%. Hal ini membuktikan bahwa menerapkan pembelajaran langsung sangat efektif untuk melatih kemampuan penguasaan pengetahuan. Dapat disimpulkan tes pengetahuan siswa mengalami peningkatan karena dipengaruhi oleh aktivitas siswa yang juga mengalami perubahan aktivitas belajar yang semakin meningkat.
- Penerapan model pembelajaran langsung terbimbing pada kompetensi keahlian gambar teknik, ternyata dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca gambar. Hal ini terbukti, hasil kemampuan siswa menggambar pada pertemuan I sebesar 63,88%; meningkat pada pertemuan II sebesar 83,33%; dan meningkat pada pertemuan III sebesar 100%. Hal ini membuktikan bahwa menerapkan model pembelajaran langsung sangat efektif untuk melatih keterampilan dasar siswa. Dapat disimpulkan akibat kemampuan menggambar siswa meningkat disebabkan oleh adanya pengaruh hasil peningkatan aktivitas siswa dan kemampuan kognitif siswa.
- Berdasarkan uraian diatas, terdapat kolerasi dengan melihat perkembangan aktivitas siswa yang semakin meningkat dari pertemuan 1 sampai pertemuan 3. Hal ini, juga mempengaruhi kemampuan kognitif siswa dan kemampuan menggambar siswa semakin meningkat. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas siswa, berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan kognitif siswa, dan kemampuan menggambar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan khususnya kepada guru kompetensi keahlian gambar teknik dan sekolah pada umumnya terkait dengan penerapan model pembelajaran langsung terbimbing adalah:

- Untuk guru, dapat menerapkan model pembelajaran langsung terbimbing, karena model ini terbukti dapat memperbaiki segala

bentuk aktivitas pembelajaran yang ada di kelas maupun lingkungan.

- Untuk siswa, dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran langsung terbimbing, karena model ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- Untuk sekolah, model pembelajaran langsung terbimbing tidak hanya dapat diterapkan pada kompetensi keahlian gambar teknik. Tetapi juga untuk program kompetensi keahlian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I. 2012. *Learning To Teach*. New York: McGraw-Hill
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen pendidikan*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Nur, Mohamad. 2005. *Model pembelajaran langsung*. Surabaya. pusat sains dan matematika sekolah unesa.
- Sofan Amri. Ahmadi Khoiru. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Sugiyono, Agus. 2013. *Penerapan model pembelajaran (direct instruction) pada kompetensi dasar mendeskripsikan prinsip dasar mekanika di kelas XI TPM SMKN 7 Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : PPs Universitas Negeri Surabaya
- Trianto. 2009. *Mendesain Model pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana prenda media group.
- Wisudawati, Septiana Sri. 2013. *Penerapan model pembelajaran langsung dengan strategi reciprocal teaching pada materi lingkaran di kelas VII-B SMP laboratorium Universitas Negeri Surabaya (d. Skripsi tidak diterbitkan*. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya
- Zaqiyyatun Nafsi, Anis. 2013. *Penerapan model direct instruction dengan teknik mind mapping pada tema perkaratan logam besi untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya